

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin tinggi membuat manusia mengabaikan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. “Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dikelola secara baik” (Permen PU nomor: 21/PRT/M/2006).

Sampah adalah benda padat buangan yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang atau sisa dari aktivitas manusia yang sudah tidak digunakan lagi. “Berbagai jenis sampah dihasilkan dari aktivitas manusia berupa sampah plastik, kertas, kaleng, kaca, *styrofoam*, kayu, daun dan lain-lain. Sumber sampah dapat berasal dari rumah tangga, tempat umum, perkantoran, hotel dan lain-lain” (Hadi, 2000).

Menurut *World Health Organization* (WHO) “sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya” (Chandra, 2006). Undang-undang pengelolaan sampah nomor 18 tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat.

Berdasarkan data yang terdapat dalam jurnal *Prakarsa Infrastruktur Indonesia* (Nigel, 2013) dijelaskan 80.000 ton produksi sampah per hari dari 230 kota di Indonesia pada tahun 2011. 2,5 liter rata-rata sampah yang dihasilkan

penduduk Indonesia per orang per hari. Ini berarti 625 juta liter sampah dari populasi 250 juta penduduk Indonesia.

Meningkatnya jumlah penduduk secara tidak langsung menyebabkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah, bahkan semakin beragam. Hal ini dipengaruhi oleh pola hidup masyarakat yang masih menganggap sampah sebagai sesuatu yang harus dibuang. Selain itu, perilaku masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan mengakibatkan sampah berserakan di mana-mana.

“Dari hasil evaluasi kebersihan kota-kota di Indonesia bahwa tidak seluruh sampah dapat diangkut oleh kendaraan pengangkut sampah untuk dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPA) Hal ini disebabkan masih terbatasnya sarana dan prasarana dari pemerintah daerah” (Kustiah, 2005). Pada beberapa wilayah atau kawasan masih tampak sampah berceceran tidak terangkut yang apabila dibiarkan akan menimbulkan berbagai dampak negatif seperti bau busuk, adanya senyawa beracun atau senyawa yang dapat mempengaruhi kesehatan.

Masalah persampahan merupakan salah satu permasalahan yang tidak dapat lepas dari masyarakat yang perlu dilakukan penanganan secara komprehensif, terpadu, ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. “Kemampuan Pemerintah untuk mengelola sampah hanya mencapai 40,09% di perkotaan dan 1.02% di perdesaan” (Kustiah, 2005). Sehingga diperlukan kebijakan yang tepat agar sampah yang di perkotaan khususnya, tidak menjadi ancaman di masa mendatang.

“Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Kegiatan pengelolaan sampah meliputi penanganan ditempat, pengumpulan sampah, transfer dan transport dan pengelolaan” (Sucipto, 2012). Pengelolaan sampah dilakukan agar masyarakat menyadari bahwa permasalahan sampah merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat dan merubah pola pikir masyarakat dari membuang menjadi memanfaatkan.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul – angkut – buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengelolaan sampah dimulai dari rumah tangga dilingkup RT/RW, kelurahan dan kecamatan kemudian dilanjutkan pada skala yang lebih luas. Namun kegiatan ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.

Pemilahan sampah merupakan langkah awal dan sederhana yang dilakukan dari sumber sampah seperti perumahan, sekolah, kantor, puskesmas, rumah sakit, pasar, terminal dan tempat-tempat dimana manusia beraktivitas. Salah satu strategi penerapan pemilahan dalam upaya pembatasan sampah yang merupakan bagian penting dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat dengan pola insentif adalah Bank Sampah.

“Bank Sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran

masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA” (Profil Bank Sampah, 2012). Sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah melalui bank sampah melibatkan peran serta masyarakat untuk secara bersama-sama mengelola sampah. Proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber rumah tangga sampai masyarakat luas. Setelah dipilah, sampah tersebut disetor ke bank sampah untuk diolah sesuai jenis sampah.

Di kota Gorontalo bank sampah menjadi langkah awal sebagai salah satu alternatif pengelolaan sampah, dimana sampah merupakan sesuatu yang mempunyai nilai guna dan manfaat. Lokasi bank sampah yang saat ini sedang berjalan di kota Gorontalo berada di kelurahan Talumolo kecamatan Dumbo Raya yang dikenal dengan Bank Sampah Lotus. Bank sampah ini terbentuk pada bulan Desember 2014 atas dasar inisiatif dari warga untuk mendirikan bank sampah. Dalam waktu 2 minggu jumlah sampah yang telah dikelola 450 kg dengan nilai omzetnya Rp 850.000.

Pada umumnya masyarakat masih sering membuang sampah sembarangan sehingga sampah berserakan dimana-mana, selain itu masyarakat masih mengikuti paradigma lama yakni sampah dikumpulkan, diangkut kemudian dibuang di TPA Talumelito kabupaten Gorontalo. Pengelolaan sampah yang terus menerus berakhir di TPA menyebabkan beban TPA menjadi sangat berat. Dimana berdasarkan data tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah sampah yang diangkut ke TPA sebesar 8.760 m³/bulan atau 57,96%, dan yang belum terangkut atau

tertangani mencapai 5.255 m³/bulan atau 34,77%. (Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo, 2014).

Dengan adanya bank sampah diharapkan dapat menjadi alternatif yang tepat dalam penanganan sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan benar dan memberikan sebuah sistem yang efektif sehingga proses dari bank sampah yang diselenggarakan dapat berjalan dengan maksimal. Efektivitas bank sampah terletak pada kebiasaan dari perilaku masyarakat dalam memilah sampah dari sumber.

Berdasarkan gambaran umum rangkaian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Kelurahan Talumolo”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya jumlah penduduk secara tidak langsung menyebabkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah, bahkan semakin beragam.
2. Kesadaran masyarakat dalam membuang, memproses serta memilah sampah masih sangat rendah dengan didukung sistem pengelolaan sampah yang masih buruk.
3. Pengelolaan sampah yang terus menerus berakhir di TPA menyebabkan beban TPA menjadi sangat berat dengan jumlah sampah yang diangkut ke TPA sebesar 8.760 m³/bulan atau 57,96%.

4. Masih banyak sampah yang berserakan baik yang belum terangkut maupun yang tidak tertangani sebesar 5.255 m³/bulan atau 34,77% yang apabila dibiarkan akan menimbulkan berbagai dampak negatif baik dari segi lingkungan, kebersihan, dan pada akhirnya berpengaruh pada kesehatan masyarakat.
5. Paradigma masyarakat tentang sampah yang merupakan buangan yang tidak dipakai dan tidak mempunyai nilai guna.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Efektivitas Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Kelurahan Talumolo Kota Gorontalo” ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sampah melalui bank sampah di kelurahan Talumolo Kota Gorontalo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah di kelurahan Talumolo.
- b. Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh dari hasil pengelolaan sampah melalui bank sampah di kelurahan Talumolo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberi kontribusi positif berupa informasi tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah di kelurahan Talumolo.

2. Secara Praktis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yakni mahasiswa, pihak jurusan kesehatan masyarakat, instansi terkait dan masyarakat.

a. Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat

Dari hasil penelitian ini mahasiswa kesehatan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan lebih mendalam tentang efektivitas pengelolaan sampah melalui bank sampah.

b. Bagi Pihak Jurusan Kesehatan Masyarakat

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur serta digunakan dalam pengembangan kurikulum kesehatan masyarakat, khususnya untuk mata kuliah Kesehatan Lingkungan.